

PENGARUH PENDAPATAN DAN INKLUSI KEUANGAN TERHADAP PERILAKU MENABUNG (STUDI KASUS MAHASISWA STIEM BONGAYA)

¹Vira Meydi Musliyanti M.

²Gusmita

³Rezki Arianty Akob

⁴Chaerunnisa Rumianti

^{1,2,3,4}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Makassar Bongaya

virameydimusliyanti@gmail.com

gusmitha64@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pendapatan dan inklusi keuangan terhadap perilaku menabung mahasiswa STIEM Bongaya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif STIEM Bongaya dengan total populasi 2.950 orang. Teknik pengambilan sample dalam penelitian ini menggunakan *simple random sampling* dengan penentuan jumlah sampel menggunakan rumus *slovin*, jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 100 responden. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah uji instrumen dan uji asumsi klasik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan tidak berpengaruh terhadap perilaku menabung dan inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung.

Kata Kunci: Pendapatan; Inklusi Keuangan; Perilaku Menabung.

PENDAHULUAN

Mahasiswa merupakan komponen masyarakat yang cukup besar jumlahnya, sehingga dapat mempengaruhi perekonomian di suatu negara, karena nantinya setelah mahasiswa lulus akan memasuki dunia kerja dan di tuntutan untuk mandiri secara financial nya serta dapat mengelola keuangannya dengan baik. Tidak setiap mahasiswa mampu melakukan kegiatan perilaku menabung dengan baik setiap bulannya, sebab mengingat mahasiswa memiliki sikap konsumtif yang tinggi, sehingga dikhawatirkan menjadi target produk-produk konsumsi. Sumber utama keuangan mahasiswa didapat dari kiriman orang tua, namun sebagian besar mahasiswa mendapat tambahan dari hasil bekerja maupun beasiswa.

Menabung adalah proses untuk tidak menggunakan uang pada periode berjalan untuk kemudian digunakan di masa yang akan datang (Apriani & Faozan, 2023). Menabung merupakan salah satu cara untuk meningkatkan taraf hidup keluarga di masa depan. Selain untuk mempersiapkan kehidupan yang lebih baik, menabung merupakan salah satu cara untuk menghadapi resiko bencana yang membutuhkan biaya yang tidak sedikit (Harman, 2022).

Perilaku menabung adalah kombinasi dari persepsi kebutuhan masa depan, keputusan menabung dan tindakan penghematan. Menurut (Nurlaela & Bahtiar, 2022) perilaku menabung merupakan “kombinasi dari persepsi kebutuhan masa depan, keputusan menabung dan tindakan penghematan”. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku menabung diantaranya kontrol diri, literasi keuangan, inklusi keuangan dan pendapatan. Berdasarkan

faktor tersebut terdapat dua faktor penting dalam memengaruhi perilaku menabung yaitu pendapatan dan inklusi keuangan (Marwati, 2018).

(Cronqvist, 2010) dalam penelitiannya berjudul *The origins of saving behavior*, menemukan fakta bahwa perilaku menabung berkorelasi dengan beberapa variabel salah satunya yaitu income growth (pertumbuhan pendapatan). Berdasarkan temuan penelitian terdahulu menunjukkan hasil bahwa pengaruh antara variabel yang di analisis oleh para peneliti terdahulu tersebut (Marwati, 2018) relevan dengan teori Perilaku Rencanaan (*Theory of Planned Behavior*), sebagaimana dikatakan oleh Ajzen (1991) sebagai pemeriksa teori (TPB) mengatakan teori ini cocok dan pas digunakan untuk menjelaskan dan menerangkan perilaku apa pun yang memerlukan perencanaan. Teori ini menjelaskan bahwa perilaku manusia yang didasarkan kepada faktor niat yang melibatkan berbagai pertimbangan yang bisa dilakukan suatu perilaku dan sebaliknya, dalam perilaku ini terdapat berbagai macam proses dan beberapa macam pertimbangan yang dapat membentuk suatu keputusan untuk dapat melakukan suatu perilaku.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perilaku menabung seseorang. Faktor pertama adalah pendapatan, dimana menurut Keynes pendapatan adalah fungsi dari konsumsi dan tabungan, atau diformulasikan: $Y = C + S$. Dalam hal ini Y adalah pendapatan, C adalah konsumsi sedangkan S adalah saving atau tabungan (Sobri, 1980). Menurut Sukirno (2004) dalam arti ekonomi, pendapatan merupakan balas jasa atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh sektor rumah tangga dan sektor perusahaan yang dapat berupa gaji/upah, sewa, bunga serta keuntungan/profit.

Faktor kedua adalah inklusi keuangan. Menurut (Septiani & Wuryani, 2020) inklusi keuangan dapat didefinisikan sebagai “Proses memastikan akses layanan keuangan dan kredit yang dapat diakses oleh golongan lemah dan berpenghasilan rendah dengan biaya yang terjangkau”. Saat ini pengetahuan inklusi keuangan perlu dikembangkan khususnya dikalangan mahasiswa, sebab dengan kemudahan akses yang diberikan oleh lembaga keuangan diharapkan semakin menambah minat mahasiswa untuk membudayakan kegiatan menabung di lembaga keuangan. Semakin tinggi yang menggunakan fasilitas produk dan layanan perbankan, diharapkan semakin tinggi pula dalam memanfaatkan produk-produk di lembaga keuangan misalnya dengan menabung.

Penelitian ini juga berangkat dari adanya gap riset penelitian seperti yang dikemukakan oleh (Marwati, 2018) dan (Apriani & Faozan, 2023) mengatakan bahwa pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku menabung namun hal ini berbanding terbalik dengan hasil (Pamungkas et al., 2022) menemukan bahwa pendapatan tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku menabung. Kemudian penelitian yang dilakukan (Swastawan & Dewi, 2021) berpendapat bahwa inklusi keuangan mampu mempengaruhi perilaku menabung sedangkan (Alexander & Pamungkas, 2019) mendapati bahwa inklusi keuangan tidak berdampak pada perilaku menabung.

Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pendapatan terhadap perilaku menabung.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh inklusi keuangan terhadap perilaku menabung.

METODE PENULISAN

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif dikarenakan data yang diperoleh diwujudkan dalam bentuk angka dan dianalisis berdasarkan statistic. Penelitiann ini dilaksanakan pada bulan oktober 2023. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa S1 ekonomi STIEM BONGAYA. Jumlah populasi sebanyak 2.950 mahasiswa dan diambil sampel sebanyak 100 mahasiswa. Teknik pengumpulan data menggunakan angket (kuesioner) dan dokumentasi. Uji prasyarat analisis yang digunakan adalah uji normalitas, uji uji multikolinieritas dan uji heterokedastisitas. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Uji instrumen menggunakan uji validitas dan uji reabilitas. Uji validitas diambil. Adapun sampel dalam penelitian ini digunakan rumus slovin dengan persamaan sebagai berikut :

$$\begin{aligned}n &= \frac{N}{1+Ne^2} \\ &= \frac{2,950}{1+950 \times (10\%)^2} \\ &= \frac{2.950}{1+(2.950 \times 0,01)} \\ &= \frac{2.950}{1+ 30,5} \\ &= \frac{2.950}{30.5} \\ N &= 96,72 \\ n &= 100 \text{ responden}\end{aligned}$$

Kesalahan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan adalah 10%. Berdasarkan rumus diatas, sampel yang dapat diambil dari populasi adalah sebanyak 96,72 dalam hal ini dibulatkan menjadi 100 responden. Berdasarkan jenisnya variabel penelitian ini dibedakan menjadi:

Variabel Independen (bebas).

Pendapatan adalah penghasilan jumlah uang yang dihasilkan dari perusahaan atau organisasi dari kegiatan aktifitasnya seperti menjual produk atau jasa. Adapun indikatornya menurut (Apriani & Faozan, 2023) yaitu:

- a. Total penerimaan mahasiswa dari orang tua/ saudara.
- b. Beasiswa/ bekerja.

Inklusi keuangan adalah ketersediaan akses pada berbagai lembaga, produk, dan layanan jasa keuangan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat layanan jasa keuangan itu seperti menabung di bank, tarik tunai di ATM dan lain-lainnya. Indikatornya menurut (Alexander & Pamungkas, 2019) yaitu:

- a. Akses
- b. Penggunaan
- c. Kualitas
- d. Kesejahteraan

Variabel Dependen (Terikat)

Perilaku Menabung adalah perilaku yang dilakukan oleh seseorang dengan menyisihkan sebagian dari penghasilan mereka, harus menabung menurut (Chalimah et al., 2019) indikatornya :

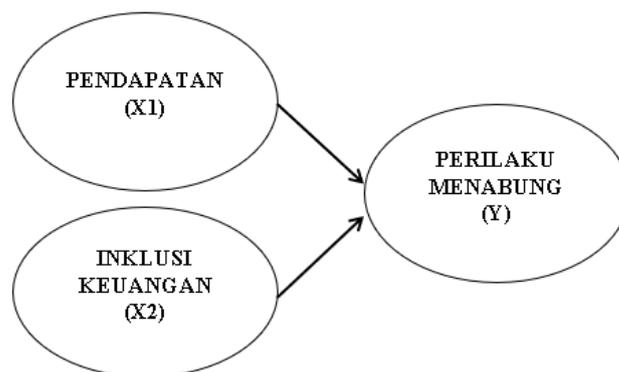
- a. Menabung secara periodik
- b. Sikap berhemat
- c. Memiliki uang cadangan
- d. Investasi
- e. Asuransi

Analisis data

Alat yang digunakan dalam mengolah data pada penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda yang menghasilkan nilai koefisien determinasi dan koefisien korelasi. Penggunaan regresi linear berganda dalam penelitian ini yaitu untuk menganalisis data menggunakan teknik pengolahan data melalui program SPSS (Software Program Service Solution) versi 26. Adapun hipotesis beserta model empiric dalam penelitian ini adalah:

- H₁** : Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung.
H₂ : Inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung.

Gambar model empiric penelitian



HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Uji Instrumen Penelitian

Hasil uji validitas sebelumnya menghasilkan 4 butir pernyataan variabel pendapatan, 5 butir pernyataan variabel perilaku menabung 4 butir pernyataan variabel perilaku menabung, yang dinyatakan valid dan digunakan sebagai pengumpulan data dalam penelitian. Hasil uji reliabilitas bisa dilihat pada tabel berikut:

Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	R tabel	Keterangan
Pendapatan	0,739	0,60	Reliabel
Inklusi keuangan	0,718	0,60	Reliabel
Perilaku menabung	0,779	0,60	Reliabel

Sumber: Hasil olah data SPSS v.26 (2023)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa semua item pernyataan variabel penelitian baik variabel bebas (pendapatan dan inklusi keuangan) maupun variabel terikat (perilaku menabung) dinyatakan reliabel karena diperoleh nilai cronbach's alpha lebih besar dibandingkan dengan r tabel sebesar 0,60. Nilai cronbach's alpha pendapatan adalah 0,739, nilai cronbach's alpha inklusi keuangan adalah 0,718, dan nilai cronbach's alpha perilaku menabung adalah 0,779.

2. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Berikut hasil uji normalitas:

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal <u>Parameters^{a,b}</u>	Mean	1,2916
	Std. Deviation	,67785
Most Extreme Differences	Absolute	,087
	Positive	,065
	Negative	-,087
Test Statistic		,087
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Hasil uji normalitas diatas diketahui bahwa nilai test statistic sebesar $0,067 > 0,05$ dan Asymp. Sig. (2-tailed) $0,200 > 0,05$, maka dapat dinyatakan bahwa data yang diuji berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Berikut hasil uji multikolinearitas:

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
PENDAPATAN	,898	1,114
INKLUSI KEUANGAN	,898	1,114

a. Dependent Variable: PERILAKU MENABUNG

Hasil pengujian menunjukkan nilai Tolerance variabel pendapatan (X1) dan variabel inklusi keuangan (X2) sebesar $0,898 > 0,10$. Sementara itu, nilai VIF pendapatan (X1) dan variabel inklusi keuangan (X2) sebesar $1,114 < 10,00$, sehingga demikian dinyatakan pada pengujian VIF tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas.

Berikut hasil uji heterokedastisitas:

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,132	1,034		,128	,898
PENDAPATAN	,051	,049	,112	1,056	,294
INKLUSI KEUANGAN	,012	,042	,030	,285	,776

a. Dependent Variable: ABSRES

Berdasarkan uji gletser diatas menunjukkan nilai signifikan variabel Pendapatan (X1) sebesar $0,294 > 0,05$ dan variabel Inklusi keuangan (X2) $0,776 > 0,05$ maka dapat dikatakan tidak terjadi hetero.

3. Hasil Uji Analisis

Analisis deskriptif

Berikut hasil analisis deskriptif:

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PENDAPATAN	100	14	20	17,45	1,480
INKLUSI KEUANGAN	100	17	25	21,71	1,707
PERILAKU MENABUNG	100	14	20	17,81	1,549
Valid N (listwise)	100				

Dalam penelitian ini sampel (N) yang digunakan sebanyak 100 data, pada perincian data analisis statistik deskriptif masing-masing variabel independen dan variabel dependen, nilai rata-rata (mean) lebih besar standar deviasinya artinya datanya baik.

Analisis regresi linear berganda

Berikut hasil analisis regresi berganda:

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	10,216	2,251		4,539	,000
PENDAPATAN	,181	,106	,173	1,704	,092
INKLUSI KEUANGAN	,205	,092	,225	2,225	,028

a. Dependent Variable: PERILAKU MENABUNG

Dari tabel diatas, diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = 10,216_{(\text{Konstanta})} + 0,181_{(\text{PENDAPATAN})} + 0.205_{(\text{INKLUSI KEUANGAN})} + 2,251(e)$$

Dari persamaan regresi tersebut, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Angka konstanta sebesar 10,216 menyatakan jika Pendapatan (X1) dan inklusi keuangan (X2) nilainya 0, maka perilaku menabung (Y) nilainya sebesar 10,216.
- 2) Koefisien pendapatan sebesar 0,181 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% pendapatan, maka akan meningkatkan perilaku menabung sebesar 0,181 pada saat variabel lainnya tidak berubah (konstan).
- 3) Koefisien Inklusi keuangan sebesar 0.205 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% inklusi keuangan, maka akan meningkatkan perilaku menabung sebesar 0.205 pada saat variabel lainnya tidak berubah (konstan).

4. Hasil Uji Hipotesis

Hasil Uji kelayakan model

Berikut Uji kelayakan model (Uji F):

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	25,071	2	12,535	5,727	,004 ^b
	Residual	212,319	97	2,189		
	Total	237,390	99			

a. Dependent Variable: PERILAKU MENABUNG

b. Predictors: (Constant), INKLUSI KEUANGAN, PENDAPATAN

Berdasarkan hasil pengujian model diatas, diperoleh nilai F-hitung sebesar 5,727 dengan derajat kekeliruan 5% ($\alpha=0,05$) dan derajat bebas (2;100) sehingga diperoleh nilai F-tabel sebesar 3.0873. Maka berdasarkan perolehan hasil menggunakan formulasi F-INV, disimpulkan nilai F-hitung > F-tabel ($5,727 > 3.0873$) dan nilai Signifikan berada dibawah 0,05 atau $0,004 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa model yang diuji memenuhi kriteria kelayakan model.

Hasil Uji student test (Uji T)

Berikut Uji uji student test (Uji T):

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	10,216	2,251		4,539	,000
PENDAPATAN	,181	,106	,173	1,704	,092
INKLUSI KEUANGAN	,205	,092	,225	2,225	,028

a. Dependent Variable: PERILAKU MENABUNG

Berdasarkan hasil pengujian diatas, maka dapat diuraikan sebagai berikut :

1) Pengaruh Pendapatan (X1) Terhadap Perilaku Menabung (Y)

Kriteria pengujian uji t pada tabel diatas, diperoleh t-hitung sebesar 1,704, nilai p-value sebesar 0,092 lebih besar dari 0.05 dan derajat bebas = 100, maka diperoleh t-tabel sebesar 1.9840. Oleh karena itu, hasil nilai t-hitung > t-tabel ($1,704 < 1.9840$) dan

nilai signifikan lebih besar dari *p-value* 0.05 atau $0,092 > 0.05$, maka dinyatakan H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini berarti pendapatan (X_1) tidak berpengaruh terhadap perilaku menabung (Y). Artinya misal seseorang yang memiliki pendapatan yang tinggi mungkin cenderung menghabiskan uang mereka pada hal-hal yang tidak diperlukan, seperti barang-barang mewah atau liburan yang mahal. Sementara itu, seseorang yang memiliki pendapatan yang rendah mungkin lebih berhati-hati dengan pengeluaran mereka dan lebih cenderung menabung untuk kebutuhan mendesak atau masa depan.

Selain itu, preferensi dan prioritas individu juga memainkan peran penting dalam perilaku menabung. Sebagai contoh, seseorang yang memiliki prioritas untuk membeli rumah atau mobil mungkin lebih cenderung menabung daripada seseorang yang lebih memilih untuk menghabiskan uang pada hiburan atau makanan.

Terakhir, faktor psikologis seperti persepsi risiko dan kontrol diri juga dapat mempengaruhi kebiasaan menabung seseorang. Seseorang yang merasa bahwa menabung adalah risiko yang lebih rendah daripada menghabiskan uang mereka mungkin lebih cenderung menabung. Sementara itu, seseorang yang sulit mengontrol pengeluaran mereka mungkin kesulitan menabung meskipun mereka memiliki pendapatan yang tinggi.

2) Pengaruh Inklusi Keuangan (X_2) Terhadap Perilaku Menabung (Y)

Kriteria pengujian uji t pada tabel diatas, diperoleh t -hitung sebesar 2,225 nilai *p-value* sebesar 0.028 lebih kecil dari 0.05 dan derajat bebas = 100, maka diperoleh t -tabel sebesar 1.9840. Oleh karena itu, hasil nilai t -hitung $> t$ -tabel ($2,225 > 1.9840$) dan nilai signifikan lebih kecil dari *p-value* 0.05 atau $0.028 < 0.05$, maka dinyatakan H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini berarti inklusi keuangan (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung (Y). Interpretasi dari inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung dapat dijelaskan sebagai berikut. Inklusi keuangan adalah konsep di mana semua orang, terlepas dari latar belakang atau status sosial-ekonomi, dapat mengakses layanan keuangan yang aman dan terjangkau seperti tabungan, kredit, dan asuransi. Dalam konteks ini, inklusi keuangan dapat mempengaruhi perilaku menabung seseorang secara positif dan signifikan. Inklusi keuangan memberikan akses ke layanan keuangan yang aman dan terjangkau, seperti tabungan. Dengan memiliki tabungan, seseorang dapat menabung uang mereka secara teratur dan membangun kebiasaan menabung yang baik. Hal ini dapat membantu seseorang mencapai tujuan keuangan mereka, seperti membeli rumah atau mobil, membayar pendidikan, atau mempersiapkan pensiun.

Selain itu, inklusi keuangan juga dapat memberikan akses ke kredit yang terjangkau. Dengan memiliki kredit yang terjangkau, seseorang dapat memenuhi kebutuhan finansial mereka tanpa harus menghabiskan tabungan mereka. Hal ini dapat membantu seseorang menjaga tabungan mereka dan membangun kebiasaan menabung yang baik. Terakhir, inklusi keuangan juga dapat memberikan akses ke asuransi. Dengan memiliki asuransi, seseorang dapat melindungi diri mereka dari risiko finansial, seperti kehilangan pekerjaan atau sakit parah. Hal ini dapat membantu seseorang menjaga kestabilan keuangan mereka dan memungkinkan mereka untuk tetap menabung bahkan dalam situasi yang sulit.

Hasil Uji koefisien determinasi

Berikut Uji koefisien determinasi:

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,325 ^a	,106	,087	1,479

a. Predictors: (Constant), INKLUSI KEUANGAN, PENDAPATAN
b. Dependent Variable: PERILAKU MENABUNG

Dari tabel, diketahui bahwa uji koefisien determinasi (R) sebesar 0.325 atau 32.5%. Berdasarkan nilai tersebut, dapat dikatakan bahwa hubungan antara variabel independen yaitu pendapatan (X1) dan inklusi keuangan (X2) terhadap variabel dependen perilaku menabung (Y) memiliki hubungan yang dalam kategori rendah.

Dari data pada tabel (model summary) tersebut diketahui Nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0.106 atau 10,6%, yang berarti menunjukkan pengaruh antar variabel independen yaitu pendapatan (X1) dan inklusi keuangan (X2) terhadap variabel dependen yaitu perilaku menabung (Y). Hal ini mengartikan bahwa perilaku menabung (Y) dapat dipengaruhi oleh pendapatan (X1) dan inklusi keuangan (X2), sedangkan sisanya 89,74% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan dalam model penelitian ini.

SIMPULAN

Kesimpulan dari hubungan antara pendapatan dan perilaku menabung adalah bahwa meskipun seseorang memiliki pendapatan yang tinggi, itu tidak selalu berarti bahwa mereka akan menabung lebih banyak. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku menabung, seperti pengeluaran, preferensi, dan prioritas individu. Selain itu, kebiasaan menabung juga dapat dipengaruhi oleh faktor psikologis seperti persepsi risiko dan kontrol diri. Oleh karena itu, penting untuk mempertimbangkan faktor-faktor tersebut dalam menginterpretasikan hubungan antara pendapatan dan perilaku menabung.

Sementara itu, inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku menabung seseorang dengan memberikan akses ke layanan keuangan yang aman dan terjangkau, seperti tabungan, kredit, dan asuransi. Dengan memiliki akses ke layanan keuangan ini, seseorang dapat membangun kebiasaan menabung yang baik dan mencapai tujuan keuangan mereka. Hal ini dapat membantu seseorang menjaga kestabilan keuangan mereka dan memungkinkan mereka untuk tetap menabung bahkan dalam situasi yang sulit.

REFERENSI

- Alexander, R., & Pamungkas, A. S. (2019). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Lokus Pengendalian Dan Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 1(1). <https://doi.org/10.24912/jmk.v1i1.2798>
- Apriani, D., & Faozan, A. (2023). Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pendapatan terhadap Minat Menabung. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 11(2), 548–559. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v11i2.739>
- Cronqvist, H. (2010). *Cronqvist dan Siegal (2010) dalam penelitiannya berjudul The origins of saving behavior, menemukan fakta bahwa perilaku menabung berkorelasi dengan beberapa variabel salah satunya yaitu income growth (pertumbuhan pendapatan)*. SIFR.

- Harman, D. A. (2022). Analisis Pendapatan Masyarakat Bacukiki Terhadap Kemampuan Menabung Di Bank Syariah Parepare. 8.5.2017.
- Marwati, R. D. (2018). Faktor-faktor Yang Memengaruhi Perilaku Menabung Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Kajian Ilmiah Bidang Pendidikan Dan Ekonomi*, 7(5), 476–487. <https://eprints.uny.ac.id/57719/>
- Nurlaela, R., & Bahtiar, D. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Perencanaan Keuangan Terhadap Perilaku Menabung (Studi pada UMKM di Desa Sukamanah, Kec. Cugenang, Kab. Cianjur). *The Journal Of Business and Management*, 17(1), 34–38. <http://117.74.115.107/index.php/jemasi/article/download/532/154>
- Pamungkas, B. A., Mulyanto, H., & Andriyani, M. (2022). Literasi Keuangan dan Pendapatan Usaha dalam Mempengaruhi Perilaku Menabung Pelaku UKM. *MASTER: Jurnal Manajemen Strategik Kewirausahaan*, 1(2), 205–212. <https://doi.org/10.37366/master.v1i2.70>
- Septiani, R. N., & Wuryani, E. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Di Sidoarjo. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(8), 3214. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2020.v09.i08.p16>
- Swastawan, K. D., & Dewi, N. W. Y. (2021). Pengaruh Tingkat Pendapatan, Suku Bunga, Religiusitas, dan Financial Attitude terhadap Minat Menabung untuk Beryadnya pada Masyarakat Desa Tajun. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan ...*, 11(2), 206–215. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJA/article/view/39102>